



Penerapan Cooperative Learning Berbasis Video untuk Meningkatkan Pemahaman Qawā'id di MTsN 1 Surabaya

Zahro Tuluyun^{*1}, Wulan Indah Fatimatul Djamilah², Qumruin Nurul Laila³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

³MTsN 1 Kota Surabaya, Indonesia

E-mail: zahrotul.uyun2343@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-08-05 Revised: 2025-09-12 Published: 2025-10-15 Keywords: <i>Cooperative Learning;</i> <i>Qawā'id;</i> <i>Video-Based Learning;</i> <i>Collaborative Skills;</i> <i>Madrasah.</i>	This study was motivated by the low student participation and difficulties in understanding <i>qawā'id</i> (Arabic grammar), which has traditionally been taught using teacher-centered methods. To address this issue, the research aimed to describe the implementation of a video-based cooperative learning model in teaching <i>qawā'id</i> at MTsN 1 Surabaya and to analyze its benefits and challenges. A qualitative descriptive method was employed using observation, interviews, and documentation. The participants were eighth-grade students in the 2024/2025 academic year. Data were analyzed through an interactive model involving data collection, reduction, presentation, and conclusion, with source and method triangulation ensuring validity. The findings indicate that the implementation of this model through stages of video viewing, group discussion, summarization, and presentation enhanced student participation, critical thinking skills, and comprehension of <i>qawā'id</i> concepts. Teachers' roles shifted from being the sole source of information to facilitators, while students became active subjects who collaboratively constructed knowledge. Additional benefits included improved social skills such as communication, teamwork, and self-confidence. Challenges observed were the passivity of some students, limited discussion time, and potential misuse of mobile devices. Overall, integrating cooperative learning with video media proved effective in improving the quality of <i>qawā'id</i> instruction and is highly relevant to the demands of 21st-century learning.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-08-05 Direvisi: 2025-09-12 Dipublikasi: 2025-10-15 Kata kunci: <i>Cooperative Learning;</i> <i>Qawā'id;</i> <i>Video Pembelajaran;</i> <i>Keterampilan Kolaboratif;</i> <i>Madrasah.</i>	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi siswa dan kesulitan dalam memahami <i>qawā'id</i> (tata bahasa Arab) yang selama ini masih diajarkan dengan metode tradisional berpusat pada guru. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model cooperative learning berbasis video dalam pembelajaran <i>qawā'id</i> di MTsN 1 Surabaya serta menganalisis manfaat dan tantangan yang muncul. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII pada tahun pelajaran 2024/2025. Data dianalisis secara interaktif melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan metode untuk menjamin keabsahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini melalui tahapan menonton video, diskusi, rangkuman, dan presentasi mampu meningkatkan partisipasi siswa, keterampilan berpikir kritis, serta pemahaman terhadap konsep <i>qawā'id</i>. Peran guru berubah dari pusat informasi menjadi fasilitator, sementara siswa tampil sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan secara kolaboratif. Manfaat lain mencakup peningkatan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri. Tantangan yang ditemukan meliputi kecenderungan sebagian siswa pasif, keterbatasan waktu diskusi, dan potensi penyalahgunaan perangkat gawai. Secara keseluruhan, integrasi cooperative learning dengan media video terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran <i>qawā'id</i> dan relevan untuk mendukung pembelajaran abad ke-21.
I. PENDAHULUAN Pengajaran <i>qawā'id</i> (tata bahasa Arab) di jenjang madrasah, terutama di MTsN 1 Surabaya, masih dihadapkan pada kendala signifikan terkait rendahnya partisipasi siswa dan belum optimalnya pemahaman terhadap materi. Merujuk data dari Kementerian Agama Provinsi	Jawa Timur (2023), lebih dari 60% madrasah negeri tingkat MTs menunjukkan rata-rata nilai pelajaran bahasa Arab yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). (Ni'mah Imtikhany and Maslamah 2022) Fakta ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru (teacher-

centered) belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan belajar siswa, terutama dalam memahami materi yang bersifat abstrak seperti qawā'id.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran qawā'id masih didominasi oleh pendekatan ceramah dan hafalan kaidah secara teoritis, tanpa dikaitkan dengan penerapannya dalam keterampilan membaca atau menulis teks Arab. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami secara menyeluruh fungsi dan makna struktur kalimat dalam bahasa Arab. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di MTsN 1 Surabaya, mayoritas siswa tampak pasif selama proses pembelajaran qawā'id, bahkan menunjukkan kecemasan ketika diminta untuk menerapkan aturan tata bahasa dalam latihan atau analisis teks. (Hamid 2016)

Keadaan ini menunjukkan pentingnya pembaruan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan pemanfaatan teknologi. Di tingkat global, UNESCO (2022) menggarisbawahi urgensi transformasi pembelajaran menuju pendekatan pedagogi digital dan kolaboratif, khususnya di negara-negara berkembang yang berupaya meningkatkan kompetensi bahasa berbasis teknologi. (Ossiannilsson et al. 2023)

Penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam konteks pengajaran bahasa asing, namun kajian yang secara khusus mengintegrasikan pendekatan ini dalam pembelajaran qawā'id berbasis video masih jarang ditemukan. Sebagai contoh, Al-Jarf (2025) menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif daring dalam bahasa Arab mampu meningkatkan interaksi antar peserta didik, namun fokus penelitiannya belum mengarah secara eksplisit pada aspek qawā'id. (Al-Jarf 2025) Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Al-Maqableh dan rekan-rekannya (2024) menunjukkan bahwa penerapan video dalam model flipped learning berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan grammar siswa, (Al-maqableh 2024) tetapi belum diteliti dalam konteks madrasah negeri di Indonesia. Kesenjangan ini menandakan perlunya penggabungan antara pembelajaran kooperatif dan video-based learning dalam pengajaran qawā'id guna memperkuat pemahaman siswa secara lebih menyeluruh.

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model cooperative

learning berbasis video dalam pembelajaran qawā'id di MTsN 1 Surabaya, serta menggambarkan bagaimana model ini berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berfokus pada dinamika proses belajar mengajar, interaksi guru-siswa, serta pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran qawā'id yang dikembangkan melalui kolaborasi dan media video. (Noor et al. 2023)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis bagi pengembangan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual, dengan landasan pada teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial sebagai sarana utama dalam membangun pemahaman kognitif siswa. (Yohanes et al., 2025) Secara praktis, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan alternatif model pedagogis guna meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di madrasah, terutama dalam menyampaikan materi qawā'id yang seringkali dianggap menantang bagi siswa jenjang MTs.

Secara global, pendekatan pembelajaran video-kooperatif telah menunjukkan keberhasilan dalam pengajaran grammar, khususnya di negara-negara Timur Tengah. Studi yang dilakukan oleh Abduljawad (2024) membuktikan bahwa pemanfaatan video interaktif mampu meningkatkan pencapaian grammar serta motivasi belajar siswa perempuan di Arab Saudi. (Abduljawad 2024) Sementara itu, penelitian Murad dan kolega (2023) mengungkapkan bahwa partisipasi siswa dalam kerja kelompok berbasis digital turut berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman terhadap struktur kebahasaan. (Murad, Ghanem, and Murad 2025)

Penelitian ini juga mempertimbangkan temuan-temuan dari studi lokal, seperti yang dilakukan oleh Amrullah dan Riwanda (2024), yang mengembangkan model Team Assisted Individualization berbasis video dalam pembelajaran bahasa Arab. Studi tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis serta pemahaman struktur kalimat siswa. Namun, aspek gramatikal belum menjadi fokus utama dalam penelitian tersebut, dan unsur kerja kelompok yang terstruktur belum dijadikan variabel utama dalam pendekatannya. (Amrullah, Riwanda, and Islamy 2024)

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas ranah kajian terkait penggunaan video dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga mengatasi kekosongan dalam aspek teoritis dan metodologis melalui integrasi antara prinsip cooperative learning dan teknologi video interaktif dalam pengajaran qawā'id. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi fondasi awal dalam pengembangan kurikulum digital berbasis kolaborasi yang sesuai dengan karakteristik madrasah di Indonesia, sekaligus memberikan kontribusi terhadap literatur pedagogi bahasa Arab yang berbasis teknologi dan pendekatan pembelajaran sosial.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti tanpa adanya manipulasi variabel. Pendekatan ini dioperasionalkan dengan mendeskripsikan proses, interaksi, dan dinamika yang terjadi selama kegiatan pembelajaran secara naratif dan sistematis berdasarkan temuan di lapangan. (Creswell John W 2018)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, interaksi, dan dinamika pembelajaran qawā'id di kelas secara alami tanpa adanya manipulasi variabel. (Rohmah and Octoria 2024) Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Surabaya dengan subjek siswa kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu satu kelas yang sedang mempelajari materi qawā'id bersama guru bahasa Arab.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara ringan dengan guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas dan dinamika dalam proses pembelajaran, wawancara ringan digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman para subjek, sementara dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen relevan. (Malahati et al. 2023)

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif-deskriptif dengan mengacu pada model interaktif Miles, Huberman & Saldana (2014). Proses analisis meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data untuk memilih informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi, serta penarikan kesimpulan. Seluruh tahapan

tersebut dilakukan secara iteratif dan berkesinambungan hingga diperoleh gambaran yang utuh. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi). (Ardiyansyah, Ramdhani, and Muslim 2025)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Cooperative Learning Berbasis Video dalam Pembelajaran Qawā'id

Hasil Berdasarkan hasil observasi, penerapan cooperative learning berbasis video dalam pembelajaran qawā'id di kelas VIII MTsN 1 Surabaya dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap pra-pembelajaran, guru memulai proses pembelajaran dengan membagikan tautan video pembelajaran yang relevan dari platform YouTube kepada seluruh siswa. Penyediaan video ini memiliki tujuan strategis agar siswa dapat mempersiapkan diri secara mandiri dengan mengakses materi sebelum kegiatan pembelajaran formal di kelas dimulai. Guru menjelaskan bahwa langkah ini merupakan inisiatif pribadi, bukan instruksi dari madrasah. Menurutnya, "siswa zaman sekarang lebih senang belajar lewat media YouTube. Kalau mereka sudah menonton di rumah, di kelas tinggal mengulang kembali karena sedikit banyak mereka sudah paham mengenai qawā'id." Dengan cara ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengenal konsep qawā'id secara awal, sehingga mereka menjadi lebih siap dan fokus saat diskusi dan aktivitas kelompok dilaksanakan di kelas. (Nurul Indana and Rendy Setyowahyudi 2024) Metode ini sejalan dengan teori pembelajaran blended learning yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring, yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam berbagai penelitian terkini. (Hindu and Musyaffa 2022)

Kemudian, saat pembelajaran berjalan di dalam kelas, guru mengorganisasi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 orang. Setiap kelompok diberikan satu perangkat telepon genggam untuk bersama-sama menonton video materi qawā'id. Guru menegaskan bahwa pembagian kelompok dilakukan secara acak agar siswa tidak hanya bergabung dengan lingkaran pertemanan mereka sendiri. "Kalau diacak, siswa bisa bersosialisasi dengan teman-teman yang lain. Biasanya saya batasi satu kelompok

hanya boleh memakai satu HP agar fokus pada pembelajaran, bukan yang lain,” jelas guru. Melalui pengelompokan ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kolaboratif, yang memungkinkan siswa untuk saling berdiskusi dan berbagi pemahaman secara langsung. (Dhani, Budianto, and Basuki 2024) Pendekatan cooperative learning ini tidak hanya membangun solidaritas dan rasa tanggung jawab antar anggota kelompok, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama sosial siswa yang sangat penting dalam konteks pembelajaran abad ke-21. (Ali 2021) Pembelajaran berbasis video yang digabungkan dengan kerja kelompok ini menjadikan proses belajar lebih hidup dan bermakna, karena siswa dapat belajar secara aktif dan kontekstual. (Utamingtyas and Musfianingsih 2024)

Setelah menonton video, setiap kelompok diberikan tugas untuk merumuskan rangkuman dari materi yang baru mereka pelajari. Proses ini mendorong siswa untuk mengolah dan mengintegrasikan informasi yang diperoleh secara kritis dan kreatif. Guru menyampaikan bahwa metode ini lebih disukai siswa dibandingkan model ceramah. “Anak-anak lebih cepat paham kalau pakai video, apalagi kalau videonya menarik. Mereka lebih semangat diskusi dan hasil rangkumannya juga lebih baik,” ungkap guru. Diskusi kelompok berlangsung secara dinamis dan aktif, dengan pembagian tugas yang jelas di antara anggota kelompok, seperti yang bertugas menulis rangkuman, menambahkan penjelasan, atau memberikan contoh kalimat nyata yang relevan dengan materi. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menempatkan setiap siswa sebagai bagian yang aktif dan bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan pembelajaran bersama. Kegiatan ini sekaligus melatih keterampilan berpikir tinggi siswa, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, yang sangat dibutuhkan dalam penguasaan materi qawā'id yang bersifat konseptual dan aplikatif. (Rejeki Tulus, Sumarno, and Sulianto 2023)

Pada tahap berikutnya, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sebagai bentuk pelaporan dan penguatan pemahaman. Presentasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keberanian berbicara di depan umum, sekaligus mendapatkan umpan balik langsung

dari guru dan teman sekelas. (Mulyanti 2023) Guru memainkan peran penting dengan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan, sekaligus meluruskan dan mengoreksi jika terdapat kesalahan pemahaman atau konsep. Penguatan dan klarifikasi oleh guru ini sangat penting agar tidak terjadi miskonsepsi dan materi dapat diterima dengan tepat oleh seluruh siswa. (Mulyawati et al. 2025)

Tahapan tersebut tidak hanya bertujuan menyampaikan materi qawā'id secara lebih menarik melalui media video, tetapi juga dirancang untuk membangun interaksi antarsiswa sesuai dengan prinsip *cooperative learning*. Kelima unsur pembelajaran kooperatif, yaitu ketergantungan positif, akuntabilitas individu, interaksi tatap muka, keterampilan sosial, dan evaluasi kelompok, tampak terimplementasi dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, Ketergantungan positif menciptakan rasa saling bergantung antar anggota kelompok, sementara akuntabilitas individu memastikan setiap siswa bertanggung jawab aktif memberikan kontribusi ide dan pemikiran dalam diskusi kelompok. Proses komunikasi dan kolaborasi selama penyampaian dan presentasi materi pun secara alami mengasah keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi efektif, empati, serta kerja sama yang harmonis. (Huluka 2020) Johnson dan Johnson (2020) menyatakan bahwa pengembangan keterampilan sosial melalui pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga berdampak positif terhadap pengembangan karakter dan kompetensi hidup siswa secara menyeluruh. Evaluasi kelompok sebagai bagian akhir pembelajaran memberikan kesempatan refleksi bersama, membantu siswa menilai kekuatan dan kelemahan kelompok, serta mendorong perbaikan berkelanjutan dalam dinamika kerja yang sama. Pendekatan pembelajaran yang menyinergikan media video dengan pembelajaran kooperatif ini tidak hanya efektif dalam konteks kognitif, namun juga membentuk interaksi sosial yang kaya dan lingkungan belajar yang mendukung seluruh siswa. (Johnson and Roger T. Johnson 2020)

B. Peran Guru dan Siswa dalam Cooperative Learning

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif berbasis video, peran guru mengalami transformasi signifikan dari sekadar sebagai pusat pembelajaran menjadi fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses belajar siswa secara aktif. Guru tidak hanya memberikan materi secara langsung, melainkan juga mengawali pembelajaran dengan memberikan arahan yang jelas mengenai teknik penggunaan video, pembentukan kelompok belajar yang heterogen, dan mekanisme diskusi serta presentasi yang akan dilakukan oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat dalam diskusi serta berbagi pemahaman. Studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam konteks pembelajaran kooperatif sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa, terutama dalam materi yang sulit dipahami melalui teks atau penjelasan verbal saja, seperti konsep ekosistem dan siklus udara. Dengan visualisasi melalui video, siswa dapat menangkap konsep-konsep abstrak secara lebih konkret dan membangun makna secara bersama-sama dalam kelompok belajar. (Nikma Ariswari et al. 2025)

Selama proses diskusi berlangsung, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, berdasarkan wawancara, guru menegaskan: "Dengan diskusi kelompok, mereka lebih aktif dan saya hanya tinggal mengarahkan." Pernyataan ini menunjukkan bahwa peran guru lebih sebagai pendamping yang memberikan arahan seperlunya, bukan sebagai sumber utama pengetahuan. Sebagai fasilitator, guru juga berperan dalam memberikan umpan balik konstruktif setelah presentasi kelompok, serta memberikan penghargaan sederhana yang dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa. (Akhsan and Muhammadiyah 2021) Penelitian dalam beberapa tahun terakhir menguatkan temuan bahwa pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan media video mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan memupuk kemampuan kolaboratif serta komunikasi siswa secara efektif, sehingga mereka tidak hanya menguasai materi, tetapi juga berlatih

dalam bekerja sama dan menyelesaikan masalah secara kolektif. (Sari, Subroto, and Tjipto 2020)

Di sisi lain, dalam penerapan pembelajaran kooperatif berbasis video, siswa memang menjadi aktor utama yang membawa peran penting dalam menjalankan proses pembelajaran. Mereka aktif berkolaborasi dalam kelompok untuk mencerna isi video, menyusun rangkuman yang merefleksikan pemahaman mereka, serta menyiapkan dan menyampaikan hasil diskusi dalam presentasi. Guru mengakui perubahan peran ini dengan mengatakan: "Anak-anak lebih cepat paham kalau saling menjelaskan, jadi guru tidak perlu menjelaskan panjang lebar." Pernyataan ini memperkuat temuan bahwa diskusi kelompok membuat siswa lebih mandiri dan berani dalam mengemukakan pendapat. Proses ini tidak hanya menuntut keterlibatan kognitif, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama. Dinamika kelompok yang terjadi menampilkan bagaimana setiap anggota berupaya memberikan kontribusi sesuai dengan kekuatan dan keahlian mereka, misalnya ada yang mahir dalam menjelaskan isi materi dengan jelas, ada yang teliti dalam menulis rangkuman yang terstruktur, dan ada pula yang percaya diri tampil di depan kelas menyampaikan hasil diskusi. Situasi ini sangat mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi sosial dan refleksi bersama dalam konteks nyata. (Anggraeny, Mahmudah, and Widajati 2024)

Peran sentral siswa sebagai subjek aktif ini sangat penting dalam mendorong motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Tidak sekadar menerima informasi secara pasif, siswa diajak untuk menggali, mengolah, dan menyampaikan informasi secara kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terkini yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif dengan media video meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa sehingga memperkuat pemahaman konsep dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, pengalaman bekerja dalam kelompok juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata yang menuntut kemampuan kerja sama dan komunikasi efektif. Dengan demikian, proses

ini tidak hanya menghasilkan penguasaan materi yang lebih baik, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang esensial untuk kehidupan di masa depan. (Vianney, Bano, and Makatita 2025)

Perubahan peran guru dan siswa dalam pembelajaran kooperatif ini mencerminkan esensi dari karakteristik utama metode pembelajaran kooperatif itu sendiri, di mana interaksi sosial dan kolaborasi menjadi fondasi utama dalam membangun pemahaman bersama. Dalam model ini, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru semata sebagai sumber informasi tunggal, melainkan menjadi proses dinamis yang melibatkan setiap siswa secara aktif. Interaksi antar siswa dalam kelompok menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna, karena siswa saling berbagi ide, mengklarifikasi konsep, serta menyelesaikan masalah secara kolektif. Pendekatan ini memungkinkan pengetahuan tidak hanya ditransfer dari guru kepada siswa, tetapi juga dikonstruksi secara bersama melalui diskusi dan kolaborasi, yang memperkuat pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa. (Hasanah and Himami 2021)

Dengan demikian, pola hubungan belajar yang awalnya bersifat satu arah dan didominasi oleh guru (berpusat pada guru) mengalami transformasi signifikan menjadi pola pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Seluruh siswa didorong untuk mengambil bagian aktif dalam proses belajar, mengembangkan rasa saling percaya, tanggung jawab bersama, serta keterampilan komunikasi yang efektif. Model pembelajaran seperti ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan demokratis, tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan nyata yang sangat menuntut kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi. Kajian terbaru akademik juga menegaskan bahwa interaksi sosial intensif dalam pembelajaran kooperatif menjadi pendorong utama peningkatan motivasi, keterlibatan belajar, dan hasil akademik siswa, sehingga model ini sangat relevan dan efektif dalam konteks pendidikan masa kini. (Baehaqi 2020)

C. Manfaat Model Cooperative Learning terhadap Pembelajaran Qawā'id

Penerapan model *cooperative learning* berbasis video terbukti memberikan sejumlah

manfaat bagi pemahaman siswa terhadap materi qawā'id. Dari sisi kognitif, para siswa menjadi lebih mudah memahami pola-pola gramatikal bahasa Arab karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat contoh konkret yang divisualisasikan secara jelas dalam video, kemudian mendiskusikannya bersama teman sekelompok. Guru menegaskan bahwa "penggunaan video membuat siswa lebih tertarik dan tidak cepat bosan, sehingga materi qawā'id dapat lebih mudah dipahami." Hal ini menunjukkan bahwa media visual bukan sekedar pelengkap, melainkan jembatan efektif yang membantu siswa mengatasi kendala dalam memahami konsep yang abstrak. (Naufal and Aini 2024)

Selain itu, manfaat juga terlihat pada aspek keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui rangkaian kegiatan seperti menganalisis isi video, merangkum informasi secara sistematis, serta menyampaikan hasil diskusi secara terbuka, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan bernalar mereka secara lebih tajam. Guru menyampaikan bahwa "kegiatan diskusi membantu siswa saling bertukar pemahaman, terutama ketika ada bagian dari materi yang belum dipahami secara merata." Dengan demikian, proses diskusi kelompok tidak hanya sebatas menambah wawasan, tetapi juga memperkuat proses pemahaman qawā'id secara lebih mendalam. (Marwah Sholihah and Nurrohmatul Amaliyah 2022)

Manfaat berikutnya tampak pada ranah sosial-afektif. Pembelajaran kooperatif berbasis video mendorong siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan presentasi juga menjadi sarana bagi siswa untuk melatih rasa percaya diri. Guru mengungkapkan bahwa "presentasi kelompok melatih keberanian siswa, meskipun pada awalnya banyak yang masih pasif." Pernyataan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini tidak hanya memberikan dampak positif pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan pada pengembangan keterampilan sosial yang esensial bagi kehidupan mereka. Sejalan dengan pendapat Slavin (2019) yang menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif berkontribusi ganda, yakni meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk kompetensi sosial siswa secara menyeluruh. (Anggraeny, Mahmudah, and Widajati 2024) Temuan ini juga melengkapi hasil penelitian

Akhsan dan Ahmadi (2022) yang menyebutkan bahwa motivasi belajar bahasa Arab di tingkat MTs masih rendah. Berbeda dengan temuan mereka, penelitian ini justru menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* berbasis video dapat meningkatkan minat, keterlibatan, dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam materi qawā'id. (Akhsan and Muhammadiyah 2022)

D. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Cooperative Learning

Dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif berbasis video, peneliti menemukan beberapa tantangan yang muncul selama proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, salah satu kendala yang dihadapi adalah adanya beberapa siswa yang tidak hanya menggunakan handphone untuk menonton video pembelajaran, tetapi juga membuka dan menggunakan berbagai aplikasi lain yang kurang relevan dengan materi, sehingga mengurangi fokus mereka. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, guru telah menerapkan sebuah aturan yang mewajibkan setiap kelompok hanya diperbolehkan menggunakan satu handphone sebagai media pengakses video pembelajaran, disertai dengan pengawasan langsung oleh guru selama proses belajar berlangsung di kelas. Guru menegaskan, "Satu kelompok hanya boleh menggunakan satu handphone untuk menonton video. Hal ini dimaksudkan agar perhatian tetap terfokus pada materi pembelajaran, bukan teralihkan untuk bermain aplikasi lain." Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru telah mengembangkan dan menerapkan strategi praktis yang efektif dalam mengatasi gangguan yang muncul akibat penggunaan perangkat gawai secara tidak terkontrol selama pembelajaran berlangsung. (Eko Risdianto, Tri Ariani 2024)

Sementara itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa tantangan penting yang sampai saat ini belum ditangani secara sistematis oleh para guru. Pertama, ada sejumlah siswa yang memiliki sifat introvert atau cenderung pemalu sehingga mereka kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, meskipun sebenarnya mereka cukup memahami materi yang diberikan. Ini membuat kontribusi antar anggota kelompok menjadi keadaan tidak

seimbang; di mana ada beberapa siswa yang lebih dominan dan banyak yang hanya mengikuti alur tanpa memberikan banyak pendapat atau ide. Kedua, peneliti juga mencatat adanya keterbatasan waktu untuk diskusi dan presentasi yang menyebabkan tidak semua kelompok mendapatkan kesempatan yang adil untuk menyampaikan hasil diskusi mereka secara merata. Kondisi ini tentu saja berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan efektivitas kolaborasi antar siswa.

Guru saat ini belum menunjukkan strategi yang spesifik untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaan *cooperative learning*. Namun, berdasarkan kajian literatur dan teori pembelajaran kooperatif yang berkembang, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penerapan beberapa teknik kunci. Strategi yang direkomendasikan meliputi pembagian peran yang jelas dalam kelompok agar setiap anggota mempunyai tanggung jawab spesifik, sehingga kerja kelompok menjadi lebih terstruktur dan efektif. Selain itu, pemberian batasan waktu diskusi sangat penting agar pembelajaran tetap fokus dan efisien, serta mencegah terjadinya pemborosan waktu yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Pengaturan giliran presentasi antar kelompok juga menjadi langkah krusial agar semua kelompok berkesempatan memberikan kontribusi secara bergiliran, sehingga setiap suara dalam kelompok didengar dan dipertimbangkan. (Sukarelawan 2025)

Meskipun pendekatan ini belum diterapkan secara menyeluruh di lapangan oleh guru, berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa strategi-strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, meminimalisasi konflik internal, dan mengoptimalkan hasil belajar melalui interaksi yang aktif dan terorganisasi dalam kelompok belajar (jurnal pendidikan 2019-2024). Dengan demikian, solusi alternatif tersebut sangat layak dipertimbangkan sebagai langkah perbaikan dalam penerapan model *cooperative learning* berbasis video ke depan demi mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal dan berkelanjutan. (Eko Risdianto, Tri Ariani 2024)

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan cooperative learning berbasis video dalam pembelajaran qawā'id di MTsN 1 Surabaya mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan diri melalui tayangan video sebelum pembelajaran di kelas, kemudian memperdalam pemahaman melalui diskusi, rangkuman, dan presentasi kelompok. Proses tersebut terbukti meningkatkan partisipasi siswa, keterampilan berpikir kritis, serta rasa tanggung jawab individu dan kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian juga memperlihatkan adanya perubahan signifikan pada peran guru dan siswa. Guru tidak lagi menjadi pusat informasi, melainkan fasilitator yang mengarahkan proses belajar, sementara siswa tampil sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui kolaborasi dan interaksi sosial. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berdampak positif pada peningkatan pemahaman qawā'id, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan adanya tantangan dalam implementasi, seperti kecenderungan sebagian siswa kurang aktif karena sifat pemalu, keterbatasan waktu diskusi, serta potensi penyalahgunaan perangkat gawai. Guru telah mengantisipasi sebagian tantangan tersebut melalui pembatasan penggunaan perangkat dan pengawasan ketat, tetapi beberapa kendala lain masih memerlukan strategi pedagogis tambahan agar pembelajaran lebih efektif dan inklusif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi cooperative learning dengan media video merupakan pendekatan yang potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran qawā'id di madrasah. Model ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan dimensi sosial dan keterampilan hidup siswa secara menyeluruh.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penerapan Cooperative Learning Berbasis Video untuk Meningkatkan Pemahaman Qawā'id di MTsN 1 Surabaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduljawad, Samah. 2024. "Enhancing Technical English Proficiency: A Video-Based Approach for Female Students at Industrial Colleges in Saudi Arabia" 14 (June). <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n5p250>.
- Akhsan, Akhsan, and Ahmadi Muhammadiyah. 2021. "Membangkitkan Potensi Diri Dan Minat Siswa Dalam Belajar Bahasa Arab Dengan Nilai-Nilai Hypnoteaching." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 2 (1): 40–51. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i1.40-51>.
- Akhsan, Akhsan, and Ahmadi Muhammadiyah. 2022. "Analisis Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts-Nu Al-Islamiah Asembagus Menurut Teori Mc Clelland." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2): 132–38. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i2.132-138>.
- Al-Jafr, Reima. 2025. "Collaborative Distance Arabic Language Learning Between Russian and Arab Students in Africa." *BJTEP*, 57–67. <https://doi.org/10.32996/bjtep>.
- Al-maqableh, Naser. 2024. "The Effects of the Collaborative Video-Based Flipped Learning Strategy on the Achievements in Arabic Grammar of 10th-Grade Female Students" 14 (8): 2595–2605.
- Ali, Ismun. 2021. "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mubtadiin* 7 (1): 247–64. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>.
- Amrullah, M Kholis, Agus Riwanda, and M Irfan Islamy. 2024. "Empowering Learning: Elevating Arabic Writing Skill Proficiency Through Team Assisted Individualization

- for Grade X Students." *AL BAYAN* 16 (2): 443-62.
<https://doi.org/10.24042/albayan.v16i2.23797>.
- Anggraeny, Diah, Siti Mahmudah, and Wiwik Widajati. 2024. "Penerapan Model Cooperative Learning Bermedia Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tunagrahita Ringan Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (001): 1133-40.
- Ardiyansyah, Ardiyansyah, Fitria Ramdhani, and Muslim Muslim. 2025. "Pemberdayaan Aparatur Sipil Negara Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Di Smp Negeri 1 Rhee Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa." *Jurnal Kapita Selekt Administrasi Publik* 5 (2): 427-34.
<https://doi.org/10.58406/kapitaselekt.v5i2.1843>.
- Baehaqi, M Lutfi. 2020. "Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10 (1): 157-74.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.26385>.
- Creswell John W, J David Creswell. 2018. *A Mixed-Method Approach. Writing Center Talk over Time*.
<https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>.
- Dhani, Alife Ahmad, Budianto Budianto, and Danang Dwi Basuki. 2024. "Implementasi Metode Interaktif Dan Kolaboratif Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas Kecil: Studi Kasus Di Salah Satu Sekolah Di Karawang." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8 (4): 1921.
<https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4096>.
- Eko Risdianto, Tri Ariani, Yaspin Yolanda. 2024. "Pengembangan Lom (Learning Object Material) Interaktif Berbasis Video, Infografis, Animasi Dan Vr Dalam Implementasi Pembelajaran Kolaboratif." *Jurnal Abdimas* 3 (1): 324-31.
- Hamid, Abdul Hamid. 2016. "Penerapan Strategi Pembelajaran Stad (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Qawa'id Nahwiyahpeserta Didik Kelas Viii Di Mts Al- Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 8 (2): 17-32.
<https://doi.org/10.24042/albayan.v8i2.362>
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. 2021. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1 (1): 1-13.
- Hindu, Hindu, and Musyaffa Musyaffa. 2022. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Inovasi Edukasi* 5 (2): 181-95.
<https://doi.org/10.35141/jie.v5i2.783>.
- Huluka, Wondimu. 2020. "Increasing Students' Participation Through Cooperative Learning Method: A Case of Bonga University First Year Biology Students." *Journal of Education and Practice* 11 (13): 41-47.
<https://doi.org/10.7176/jep/11-13-05>.
- Johnson, David W., and Roger T. Johnson. 2020. "Cooperative Learning and Critical Thinking: A Meta-Analysis Study." *Educational Research Review* 8 (1): 13.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authype=crawler&jrnl=09768610&AN=90260586&h=Ynw60aND7I9a2Iel1kIv6av51DBQJil3fzj20loXKJ+iaQZeSGVoqlfatOP/9Ls9ryc+CXcRjUQyKtaGQfYVw==&crl=c%0Ahttps://www.intechopen.com/books/adva>.
- Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, and Shaleh Shaleh. 2023. "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11 (2): 341-48.
<https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.
- Marwah Sholihah, and Nurrohmatul Amaliyah. 2022. "Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8 (3): 898-905.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>.
- Mulyanti, Mulyanti. 2023. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Diskusi Dan Metode Presentasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

- Islam Dan Budi Pekerti Materi Perilaku Jujur Kelas IX-4 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 3 (1): 110–23.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.310>.
- Mulyawati, Fania, Istinganatul Ngulwiyah, Reksha Adya Pribadi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. 2025. "Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Religius" 12:107–17.
- Murad, Tareq, Mohammad Ghanem, and Alaa Murad. 2025. "The Significance of English Language Learning and the Role of Digital Videos in Enhancing Speaking Skills , Arab Students in Israel" 10 (February).
- Naufal, Ilham Muhammad, and Sarah Hajar Aini. 2024. "Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran 3D Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab." *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 1 (1): 68–76.
<https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.16>.
- Ni'mah Imtikhany, Lailatun, and Maslamah. 2022. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Karanganyar." *Rayah Al-Islam* 6 (2): 163–73.
<https://doi.org/10.37274/rais.v6i2.616>.
- Nikma Ariswari, Muhammad Dhori, Yulia Destriani, and Marsya Asifa. 2025. "Strategi Guru Dalam Menggunakan Media Video Sebagai Pendukung Pembelajaran IPAS Di SD Negeri 3 Pagar Alam." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3 (1): 19–29.
<https://doi.org/10.58540/jurpendis.v3i1.808>.
- Noor, Fatwiah, Nor Jainah, M. Anwar, Ridha Darmawaty, and Mostafa Farouk Abdelaleem Muhmood. 2023. "The Implementation of Cooperative Learning Method for Arabic Language Learning." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7 (2 November): 589.
<https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.6791>.
- Nurul Indana, and Rendy Setyowahyudi. 2024. "Video Pembelajaran Pramuka Prasiaga Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 8 (2): 161–69.
<https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i2.83080>
- Ossiannilsson, Ebba, Rosa Leonor Ulloa Cazarez, Cristine Martins Gomes de Gusmão, Xiangyang Zhang, Constance Blomgren, Trish Chaplin-Cheyne, and Daniel Burgos. 2023. "The UNESCO OER Recommendation: Some Observations from the ICDE OER Advocacy Committee." *International Review of Research in Open and Distributed Learning* 24 (2): 229–40.
<https://doi.org/10.19173/irrod.v24i2.7138>.
- Purwanto, Yohanes, Indah Wahyu, Puji Utami, and M Hari Efendi. 2025. "Integrasi Problem Based Learning Dan Scaffolding Berbasis Zpd Pada Materi Kebudayaan Masa Praaksara" 5 (4): 476–84.
<https://doi.org/10.17977/um064v5i42025p476-484>.
- Rejeki Tulus, Sumarno, and Joko Sulianto. 2023. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dengan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn Tenggulangharjo." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9 (2): 1700–1714.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.862>.
- Rohmah, Fatikhatur, and Dini Octoria. 2024. "Pengaruh Pedagogical Knowledge, Efikasi Diri Terhadap Kinerja Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi." *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 5 (3): 702–12.
<https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i3.15565>.
- Sari, Riona Mei Wanita, Subroto, and Waspodo Tjipto. 2020. "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Stad Berbantuan Media Video Show Terhadap Ketrampilan." *Jurnal Education and Development* 8 (3): 288–92.
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1957>.
- Sukarelawan, Asep Ganjar. 2025. "Manajemen Guru Pai Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif (Studi Kasus Pada SD Negeri Pasir Haur Kabupaten Bandung Barat)." *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN* 12:30–38.

Utaminingsih, Siwi, and Zeni Musfianingsih. 2024. "Manfaat Media Video Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar." *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, no. 10, 1-10.

Vianney, Maria, Vidriana Oktoviana Bano, and Audrey Louise Makatita. 2025. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Video Animasi Dan LKPD Liveworksheet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Biodik* 11 (1): 170-79.
<https://doi.org/10.22437/biodik.v11i1.42498>.